

Identifikasi Pengetahuan, Perilaku dan Sikap Ibu terhadap Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Burai, Sumatera Selatan

by Cek Turnitin

Submission date: 20-Dec-2023 11:35AM (UTC+0700)

Submission ID: 2262963627

File name: cegahan_Stunting_pada_Balita_di_Desa_Burai,_Sumatera_Selatan.pdf (445.1K)

Word count: 3364

Character count: 19494



30
Identifikasi Pengetahuan, Perilaku, dan Sikap Ibu terhadap Pencegahan Balita Stunting di Desa Burai, Provinsi Sumatera Selatan

Najmah[✉], Nurul Rahma, Novia Sri Anda Yani, Arviana Pridamayanti, Najmah Maulaya, Bella Rino Saphira, Christara Cicelia Naomi, Dedis Oktaviyani, Aliyyah Zahirah, Athiyah Ashilah

3
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Jl. Raya Palembang-Prabumulih No. KM 32, Sumatera Selatan, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima xx-xx-xxx
Disetujui xx-xx-xxx
Diterbitkan xx-xx-xxxx

Kata Kunci

Stunting, Desa Burai,
Kejadian Stunting

e-ISSN

2613-9219

Akreditasi Nasional

SINTA 4

Keyword

Stunting, Burai Village,
Stunting Diseases

Corresponding author

Najmah@fkm.unsri.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Stunting adalah kelainan tumbuh kembang anak yang ditandai dengan tinggi badan tidak sesuai usia akibat dari kekurangan gizi dan penyakit infeksi. Dalam jangka waktu pendek Stunting berdampak pada kecerdasan dan pertumbuhan fisik anak. Sedangkan dalam jangka waktu panjang Stunting menyebabkan penurunan kemampuan belajar serta meningkatkan risiko berbagai penyakit. Pada tahun 2022 prevalensi Stunting di Indonesia sebesar 21,6%, sedangkan prevalensi Stunting di Sumatera Selatan turun menjadi 18,6% dengan Musi Rawas (25,4%), Ogan Ilir (24,9%), Banyuasin (24,8%), dan Muara Enim (22,8%) adalah daerah yang angka prevalensi Stunting-nya di atas nasional, sehingga menyebabkan pemfokusan lebih lanjut terhadap upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam edukasi pencegahan Stunting. Desa Burai merupakan daerah yang berkemungkinan tinggi terjadinya fenomena Stunting. Faktor lingkungan yang tidak terjaga sanitasinya, serta rendahnya tingkat pengetahuan ibu dan keluarga terkait Stunting menjadi faktor dari tingginya kemungkinan tersebut. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait pencegahan Stunting di Desa Burai secara lebih lanjut. **Metode:** Metode observasional desain studi potong lintang (*cross-sectional*) di Desa Burai pada 3 Maret 2023 dengan sampel responden ibu mempunyai balita sebanyak 70 responden. Instrumen berupa kuesioner dan *interview*, data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. **Hasil:** Uji *Chi Square* menyatakan *p-value* untuk pengetahuan, perilaku, dan sikap ibu masing-masing yaitu $p = 0,36$; $p = 0,326$; $p = 0,015$. **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan signifikan/berarti antara pengetahuan maupun perilaku yang dimiliki ibu terhadap status gizi balita di Desa Burai. Namun, terdapat hubungan signifikan/berarti antara sikap yang dimiliki ibu terhadap status gizi balita di Desa Burai.

Abstract

Background: Stunting is a developmental disorder in children characterized by height not corresponding to age resulting from nutritional deficiencies and infectious diseases. In the short term, Stunting affects a child's intelligence and physical growth. In the long term, it leads to decreased learning ability and increased prevalence of various diseases. In 2022, the prevalence of Stunting in Indonesia will be 21,6%, while the prevalence of Stunting in South Sumatra will decrease to 18,6% with Musi Rawas (25,4%), Ogan Ilir (24,9%), Banyuasin (24,8%), and Muara Enim (22,8%) is an area where the Stunting prevalence rate is above the national level This highlights the need for targeted efforts to raise community awareness through education about Stunting. Burai village is identified as a locality at high risk of Stunting. Environmental factors such as poor sanitation and low maternal and family knowledge about Stunting contribute to this likelihood. This research aims to further identify knowledge, attitudes and behavior related to Stunting prevention in Burai Village. **Methods:** Observational method, cross-sectional study design in Burai Village on March 3 2023 with a sample of 70 mothers with toddlers. Instruments in the form of questionnaires and interviews, data were analyzed using SPSS software. **Results:** The *Chi Square test* states the *p-value* for mother's knowledge, behavior and attitude respectively was $p = 0,36$; $p = 0,326$; $p = 0,015$. **Conclusion:** No significant/meaningful relationship between mothers' knowledge/behavior on toddler nutritional status in Burai Village. However, a significant/meaningful relationship between mothers' attitudes on toddler nutritional status in Burai Village.

PENDAHULUAN

Keterlambatan tumbuh kembang pada anak yang dikenal dengan Stunting disebabkan karena kurangnya gizi pada anak mulai dari masa emas pertama kehidupannya, yaitu sejak masih dalam kandungan ibu hingga anak tersebut menginjak usia 2 tahun. Stunting ini akan terlihat pada anak berusia 2 tahun, ketika rata-rata tinggi badan si anak ini lebih rendah dibandingkan tinggi badan rata-rata pada anak seusianya (1).

Stunting pada balita di Indonesia mencapai angka 21,6% pada tahun 2022 (2). Angka tersebut turun sebanyak 2,8 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Di 18 provinsi, angka Stunting lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional pada anak di bawah 5 tahun. Sebanyak 16 provinsi lainnya memiliki angka Stunting yang lebih rendah jika dibandingkan pada angka rata-rata nasional. Prevalensi Stunting di dunia mengalami penurunan sejak tahun 2000-2016 dari angka 32,7% hingga angka 22,9%. Pada tahun tersebut terjadi penurunan prevalensi Stunting jugadi Asia Tenggara dari angka 51,3% hingga angka 35,8% (3).

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Bencana Nasional (BKKBN) Sumatera Selatan, saat dikonfirmasi di Palembang, mengatakan saat ini angka prevalensi Stunting daerah setempat sejumlah 18,6% atau mengalami penurunan sejumlah 6,2% apabila dibandingkan dengan tahun 2022 sejumlah 24,8%. Pada tahun 2022, Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menyatakan terjadi penurunan prevalensi Stunting di Sumatera Selatan sebesar 18,6% yang awalnya dari angka 24,8%. Angka tersebut lebih rendah dari prevalensi Stunting nasional sebesar 21,6%. Namun, masih ada daerah Musi Rawas (25,4%), Ogan Ilir (24,9%), Banyuasin (24,8%), dan Muara Enim (22,8%) yang angka prevalensi Stunting-nya di atas angka nasional (4).

Desa Burai dipilih sebagai tempat penelitian penulis karena Desa Burai merupakan bagian dari Kabupaten Ogan Ilir yang menjadi salah satu lokus Stunting. Maka dari itu penulis melakukan observasi dan penelitian terhadap peng²⁵ nuan, perilaku, serta sikap yang dimiliki ibu terhadap anak berusia di bawah lima tahun terkait Stunting di desa tersebut.

METODE

Metode penel¹⁸ n observasional yang digunakan berupa desain studi potong lintang (*cross-sectional*) (5). Pengambilan data dilaksanakan di Desa Burai, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, pada tanggal 3 Maret 2023. Sampel pada penelitian ini adalah ibu-ibu sebanyak 70 responden dengan kriteria ibu yang mempunyai anak berusia 0 sampai 59 bulan yang tinggal di Desa Burai, berkemampuan membaca serta menulis dan bersedia mengikuti survei.

Pengumpulan data di Desa Burai dilakukan secara luring dengan kuesioner atau angket terstruktur beserta *interview* langsung sebagai instrumen penelitian yang digunakan, terkait informasi pribadi responden, informasi tentang Stunting, pencegahan serta penyakit menular dan tidak menular yang telah diderita selama tiga bulan terakhir dan dilakukan juga observasi lingkungan. Lalu, data dianalisis menggunakan perangkat lunak komputer

berupa *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) untuk menarik kesimpulan dari data berupa persentase pada setiap kategori (6). Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya telah meloloskan kaji etik dari penelitian ini dengan surat Nomor 101/UN9.FKM/TU.KKE/2023.

HASIL

Sebagian besar responden didominasi oleh usia 20-33 tahun, dengan mayoritas memiliki pendidikan setara sekolah menengah atas (SMA). Rata-rata, responden juga berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden (Ibu)

Variabel	n	%
Usia		
- 20 hingga 33 Tahun	42	60
- 34 hingga 47 Tahun	26	37,1
- 48 hingga 60 Tahun	2	2,9
Pendidikan		
- Sekolah Dasar (SD)	14	20,0
- Sekolah Menengah Pertama (SMP)	6	8,6
- Sekolah Menengah Atas (SMA)	32	45,7
- Perguruan Tinggi (PT)	12	17,1
- Lainnya	6	8,6
Pekerjaan		
- Guru	4	5,7
- Honorer	2	2,9
- Ibu Rumah Tangga (IRT)	54	77,1
- Karyawan	1	1,4
- Swasta	3	4,3
- Penenun	1	1,4
- Penjahit	1	1,4
- Pensiun	1	1,4
- Wiraswasta	1	1,4
- Wirausaha	3	4,3

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel di atas menggambarkan profil responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan responden pada penelitian ini. Mayoritas dari responden tersebut berada dalam rentang berusia 20-33 tahun dengan persentase mencapai 60%. Hal ini menyatakan bahwa populasi dominan dalam penelitian ini adalah kelompok usia muda. Terkait tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan setara sekolah menengah atas (SMA), dengan persentase tertinggi mencapai 45,7%. Sementara itu, tingkat pendidikan Sekolah dasar (SD) juga cukup representatif, mencapai 20%. Temuan ini menunjukkan bahwa sampel penelitian memiliki variasi tingkat pendidikan yang cukup luas. Jika melihat sektor pekerjaan, Tabel 1 menyatakan bahwa mayoritas dari responden berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan persentase mencapai 77,1%. Temuan ini memberikan gambaran jelas tentang profesi yang dominan di antara responden (Tabel 1).

27

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Demografi Balita

Variabel	n	%
Usia (Tahun)		
< 1	5	7,1
1 ≤ usia < 2	18	25,7
2 ≤ usia < 3	14	20,0
3 ≤ usia < 4	15	21,4
4 ≤ usia < 5	18	25,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	39	55,7
Perempuan	31	44,3
Status Gizi		
Sangat Pendek	22	31,4
Pendek	10	14,3
Normal	30	42,9
Tinggi	8	11,4

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Sebagian balita yang berusia 2 tahun ≤ usia < 3 tahun sebanyak 14 responden (20,0%). Sedangkan sebanyak 39 responden (55,7%) pada kategori jenis kelamin balita sebagian besar adalah laki-laki dan pada kategori status gizi yang dimiliki balita, sebagian berstatus gizi normal sebanyak 30 responden (42,9%) (Tabel 2).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Perilaku dan Sikap Ibu

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Buruk	28	40,0
Baik	42	60,0
Perilaku		
Buruk	31	44,3
Baik	39	55,7
Sikap		
Buruk	27	38,6
Baik	43	61,4

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Variabel pengetahuan, perilaku, dan sikap responden menunjukkan data lebih banyak pada kategori baik daripada kategori buruk (Tabel 3).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Anak Berusia di Bawah Lima Tahun (Balita)

Pengetahuan Ibu	Status Gizi Balita								p
	Sangat Pendek		Pendek		Normal		Tinggi		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Buruk	12	42,9	4	14,3	9	32,1	3	10,7	0,36
Baik	10	23,8	6	14,3	21	50,0	5	11,9	

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Uji *Chi-Square* menyatakan angka *p-value* sebesar 0,36 dan hal ini membuktikan angka tersebut bernilai $p > 0,05$ sehingga kesimpulan yang didapatkan yaitu pengetahuan ibu terhadap status gizi balita dalam pencegahan Stunting di Desa Burai, tidak terdapat hubungan yang signifikan/berarti (Tabel 4).

Tabel 5. Hubungan Perilaku Ibu dan Status Gizi Anak Berusia di Bawah Lima Tahun (Balita)

Perilaku Ibu	Status Gizi								p
	Sangat Pendek		Pendek		Normal		Tinggi		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Buruk	13	41,9	4	12,9	12	38,7	2	6,5	0,326
Baik	9	23,1	6	15,4	18	46,2	6	15,4	

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Uji *Chi-Square* menyatakan angka *p-value* sebesar 0,326 dan hal ini membuktikan angka tersebut bernilai $p > 0,05$ sehingga kesimpulan yang didapatkan yaitu perilaku ibu terhadap status gizi balita dalam pencegahan Stunting di Desa Burai tidak terdapat hubungan yang signifikan/berarti (Tabel 5).

Tabel 6. Hubungan Sikap Ibu dan Status Gizi Anak Berusia di Bawah Lima Tahun (Balita)

Sikap Ibu	Status Gizi Balita								p
	Sangat Pendek		Pendek		Normal		Tinggi		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Buruk	9	33,3	7	25,9	6	22,2	5	18,5	0,015
Baik	13	30,2	3	7,0	24	55,8	3	7,0	

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Uji *Chi-Square* menyatakan angka *p-value* sebesar 0,015 dan hal ini membuktikan angka tersebut bernilai $p < 0,05$ sehingga kesimpulan yang didapatkan yaitu sikap ibu terhadap status gizi balita dalam pencegahan Stunting di Desa Burai terdapat hubungan yang signifikan/berarti (Tabel 6).

29. MBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Balita

Penelitian ini melaporkan untuk pertama tentang identifikasi hubungan antara pengetahuan ibu terhadap status gizi yang dimiliki anak berusia di bawah lima tahun (balita) di Desa Burai. Pencarian literatur hanya menemukan laporan yang secara eksplisit menganalisis hubungan antara pengetahuan yang dimiliki ibu terhadap status gizi balita (2,7–10). Studi ini memberikan informasi lebih lanjut tentang hubungan keduanya sehingga tindakan pencegahan Stunting yang tepat dapat diakukan. Secara umum, didapatkan hubungan pengetahuan terhadap status gizi balita di Desa Burai sebesar 0,36 dengan angka *p-value* $> 0,05$ yang mengindikasikan tidak terdapat hubungan signifikan/berarti antara pengetahuan yang dimiliki ibu terhadap status gizi anak bawah lima tahun (balita). Hal ini sejalan dengan studi lain yang menemukan hubungan keduanya dengan *p-value* $> 0,05$ (2,7–10). Namun, probabilitas ini berbanding terbalik dengan laporan penelitian terdahulu di mana disebutkan terdapatnya hubungan signifikan/berarti antara pengetahuan yang dimiliki ibu terhadap status gizi balita di Desa Burai yang ditandai dengan angka *p-value* $< 0,05$ (7–9).

7 Hubungan Perilaku Ibu dan Status Gizi Anak Berusia di Bawah Lima Tahun (Balita)

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 18 sampel status gizi pada balita tergolong ke dalam kategori normal. Gizi yang normal atau gizi yang sehat mencakup seimbang antara asupan dan penyerapan nutrisi serta pemanfaatan nutrisi-nutrisi tersebut (11). Hasil penelitian mengenai perilaku ibu menunjukkan sebanyak 39 sampel berada dalam kategori baik dan sebanyak 31 sampel berada dalam kategori buruk. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 31 responden dari 70 responden yang belum menerapkan perilaku pencegahan Stunting dengan tepat. Sedangkan 39 responden lainnya sudah menerapkan perilaku pencegahan Stunting dengan tepat.

Hasil studi sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan pada Puskesmas Samiga²⁸ 1 Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada status gizi balita, yang melibatkan 48 responden di mana tidak adanya hubungan signifikan/berarti antara perilaku yang dimiliki ibu terhadap status gizi balita, b¹⁹u juga dengan hubungan antara perilaku yang dimiliki ibu terhadap status gizi yang dimiliki anak berusia di bawah lima tahun (12).

Penyebab utama Stunting pada balita bukanlah perilaku ibu, tetapi lebih terkait dengan rendahnya pendapatan ekonomi keluarga dapat berpengaruh pada status gizi yang dimiliki anak. Hal ini dilatarbelakangi oleh kecenderungan keluarga dengan pendapatan yang terbatas untuk memilih makanan berdasarkan pertimbangan ekonomi keluarga daripada nilai gizinya, sehingga asupan nutrisi dari makanan tidak mencukupi kebutuhan tubuh. Kemampuan ekonomi keluarga untuk membeli bahan-bahan makanan juga sangat bergantung pada tingkat pendapatan keluarga, sehingga keluarga dengan pendapatan terbatas memiliki kesulitan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh (13). Kurangnya asupan makanan bergizi karena pengaruh pendapatan ini dapat berkontribusi terhadap status gizi buruk pada balit⁹ dan meningkatkan risiko Stunting. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perilaku ibu¹⁰ak terdapat hubungan yang signifikan/berarti terhadap status gizi balita di Desa Burai.

7 Hubungan Sikap Ibu dan Status Gizi Anak Berusia di Bawah Lima Tahun (Balita)

Secara⁶ umum, didapatkan hubungan sikap yang dimiliki ibu terhadap status gizi balita di¹⁶a Burai sebesar 0,015 dengan angka *p-value* < 0,05 yang mengindikasikan terdapat hubungan signifikan/b²¹ti antara sikap yang dimiliki ibu terhadap status gizi anak berusia di bawah lima tahun (balita). Hasil penelitian yang telah diperoleh ini sejala²⁴ dengan penelitian di Bandar Lampung, dan penelitian di Kelurahan Utan Kayu Utara, Jakarta Timur,⁵ ditemukan bahwa terdapat hubungan signifikan atau hubungan yang berarti antara sikap yang dimiliki ibu terhadap status gizi yang dimiliki balita di mana didapatkan angka $p < 0,05$ (8,9).

Faktor-faktor berikut yang dapat berpengaruh terhadap sikap yang dimiliki ibu yaitu pertama adalah faktor pendukung (*enabling factors*) dapat memungkinkan terwujudnya ketersediaan maupun kekurangan sarana atau fasilitas kesehatan di lingkungan fisik, adapun contohnya

yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), toilet, obat-obatan, dan sebagainya. Faktor kedua yaitu predisposisi (*predisposing factors*) diimplementasikan dalam sikap, nilai, pengetahuan, keyakinan, kepercayaan, dan lain sebagainya. Faktor ketiga yaitu pendorong (*reinforcing factors*) diimplementasikan pada perilaku dan sikap petugas medis atau petugas-petugas lainnya dalam kelompok acuan untuk sikap masyarakat (14).

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian di wilayah Puskesmas Pacet, Kabupaten Bandung. Didapatkan bahwa sebagian besar ibu yaitu 78 responden (72,9%) memiliki sikap positif terhadap Stunting. Sikap positif ini ditunjukkan dengan penilaian sikap yang memiliki rata-rata 20 dari penilaian maksimal 27 poin penilaian. Faktor empiris dapat mempengaruhi sikap positif pada seorang ibu, terutama keterlibatan emosi ibu dalam pengalaman pribadi. Secara umum, budaya mempengaruhi sikap seseorang tentang berbagai aspek pengalaman Stunting, dengan 4% terkait budaya, 6% terkait sikap ibu terhadap Stunting, dan sisanya sebesar 90% terkait faktor lainnya (15).

KESIMPULAN

Tidak terdapatnya hubungan signifikan atau hubungan berarti antara perilaku dan pengetahuan ibu terhadap gizi balita di Desa Burai (*p-value* sebesar 0,36 dan 0,326). Namun, terdapat hubungan signifikan atau hubungan berarti pada sikap yang dimiliki ibu terhadap status gizi yang dimiliki balita di Desa Burai (*p-value* sebesar 0,015). Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam meningkatkan sikap ibu terhadap perilaku pencegahan Stunting di Desa Burai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan jurnal ini, tak luput dari kesulitan dan hambatan yang ada. Namun, atas karunia Tuhan Yang Maha Esa serta²⁰ tuhan dan kerja keras berbagai pihak sehingga jurnal ini dapat³ selesai. Oleh karena itu, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Dr. ¹¹snaniarti, S.K.M, M.KM., selaku Dekan FKM UNSRI, Ibu Asmaripa Ainy, S.Si., M.Kes selaku Kepala Program Studi Kesehatan Masyarakat atas dukungannya dalam menyukseskan kegiatan Kampung Pandai Indralaya 2 ini. Terima kasih juga kepada Bapak Erik Asrillah,²³n.Kep., selaku Kepala Desa Ekowisata Burai Ogan Ilir, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Karang Taruna Desa Burai atas bantuan dan kesempatan untuk dapat melakukan penelitian di sana.

Terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Najmah, S.K.M., M.P.H, Ph.D., yang telah mengarahkan kegiatan ini sampai kepada proses pembuatan jurnal ini. Tak luput juga dari bantuan Ibu Feranita Utama, S.KM., M. Kes., Bapak drg. Danny Kusuma Aerosta, M.KM., Bapak Ery Erman, S.K.M., M.A atas partisipasinya dalam membimbing mahasiswa. Tentunya kepada CEO, tim inti, tim english camp, tim blusukan, tim pengolahan data, terima kasih atas tenaga dan kerja sama yang telah dilakukan untuk menyukseskan kegiatan serta tim penulisan jurnal yang telah berjuang untuk menyelesaikan jurnal ini. Terima kasih untuk seluruh mahasiswa kesehatan masyarakat angkatan 2022 FKM UNSRI yang

telah bekerja keras dalam setiap kegiatan yang ada dalam Kampung Pandai Indralaya 2 di Desa Burai. Demikian, penulis memiliki pengharapan agar jurnal ini dapat bermanfaat bagi pembaca jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi N. Konsep Dasar Kehamilan. 2022;(2014):8–38.
2. Yustiyani. Hubungan antara Karakteristik, Pengetahuan, dan Perilaku Ibu dengan Status Gizi Balita Usia 24-59 Bulan. *J Gizi Kerja dan Produkt* [Internet]. 2023;4(2):1–7. Available from: <https://ejournal.untirta.ac.id/jgkp/index%0AThe>
3. Annur CM. Daftar Prevalensi Balita Stunting di Indonesia pada 2022. *Katadata Media Netw*. 2023;(2022):1–11.
4. Elko MRB. ANTARA Kantor Berita Indonesia. 2023. p. 1 BKKBN: Program kemandirian pangan dorong penurunan stunting di Sumsel. Available from: <https://www.antaraneews.com/berita/3609312/bkkbn-program-kemandirian-pangan-dorong-penurunan-stunting-di-sumsel>
5. Vionalita G. Modul Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ksm361) Modul 11. 2020;6–7. Available from: <http://esaunggul.ac.id/0/17>
6. Faradiba. Penggunaan Aplikasi Spss Untuk Analisis Statistika Program. *SEJ (School Educ J*. 2020;10(1):65–73.
7. Cia F, Frisilia Melisa, Indriani I. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Status Gizi pada Balita. *J Surya Med*. 2022;7(2):82–5.
8. Hasanah N, Sriwahyuni S. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting di Desa Babul Makmur Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue. *Jurmakemas*. 2022;2(2):470–83.
9. Olsa ED, Sulastri D, Anas E. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *J Kesehat Andalas*. 2018;6(3):523.
10. Setiyaningrum S, Duvita Wahyani A. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Keluarga Sadar Gizi Dengan Status Gizi Anak Balita. *J Ilm Gizi Kesehatan*. 2020;1(2):33–40.
11. Makasihi. Status Gizi Pada Balita. *Carbohydr Polym* [Internet]. 2020;6(1):5–10. Available from: https://repo.unikadelasalle.ac.id/1541/2/BAB_ISI-LAMPIRAN_AlfionitaMakasihi.pdf
12. Istiono W, Suryadi H, Haris M, Imizarifka, Tahitoe AD, Hasdianda MA, et al. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2009;25(3):150–5.
13. Ria F. Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Kisaran Kota Tahun 2019. *J Matern Kebidanan*. 2020;5(2):55–63.
14. Ngurah AAK. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. *J Dunia Kesehat* [Internet]. 2016;5(2):29–39. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/76442-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku.pdf>
15. Ratih R. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Sikap Ibu Balita terhadap Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Pacet Kabupaten Bandung. *J Ilm Hosp 1581*. 2022;11(2):1581–90.

Identifikasi Pengetahuan, Perilaku dan Sikap Ibu terhadap Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Burai, Sumatera Selatan

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Surabaya University Student Paper	2%
2	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
4	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.uniska-bjm.ac.id Internet Source	1%
6	Astri Yuli Yanti, Yopi Wulandhari, Fitriyani Bahriyah. "HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI DESA REDANG SEKO KECAMATAN LIRIK", Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences), 2021 Publication	1%

7	Internet Source	1 %
8	jurnal.umus.ac.id Internet Source	1 %
9	es.scribd.com Internet Source	1 %
10	Eka Afdi Septiyono, Lantin Sulistyorini, Faridha Nur Qomariah, Intan Dwi Arini. "Hubungan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Di Desa Kemuning Lor, Arjasa, Jember", Jurnal Kesehatan dr. Soebandi, 2019 Publication	<1 %
11	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
12	Haslinah Ahmad, Fahrizal Alwi, Anto J Hadi. "Contribution of the Role of Health Cadres in the Prevention of Stunting in Toddlers", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2023 Publication	<1 %
13	journal.lppm-stikesfa.ac.id Internet Source	<1 %
14	ensani.ir Internet Source	<1 %
15	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %

16

Ratna Ningsih, Adella Winda Priana, Eviana S Tambunan, Yupi Supartini, Titi Sulastri.
"Perilaku Ibu dan Pemenuhan Gizi Pada Balita Usia 3-5 Tahun", JKEP, 2023

Publication

<1 %

17

jurnal.unimus.ac.id

Internet Source

<1 %

18

Didah - Didah, Lisastri Syahrias. "Hubungan karakteristik dengan pengetahuan tokoh masyarakat mengenai keberadaan posyandu di wilayah kerja puskesmas jatinangor", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2019

Publication

<1 %

19

Rifki Willyanto, Mutiara Ramadhani.
"Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Bayi Lima Tahun; Sistematis Review", Journal of Health Management, Administration and Public Health Policies (HealthMAPs), 2023

Publication

<1 %

20

123dok.com

Internet Source

<1 %

21

Elshaday Kasim, Nancy Malonda, Marsella Amisi. "Hubungan Antara Riwayat Pemberian Imunisasi dan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa

<1 %

Tenggara. (Relationship Between History of Immunization and Infectious Disease with Nutritional Status in Children aged 24-59 Months in Ratahan Subdistrict, Southeast Minahasa Regency)", JURNAL BIOS LOGOS, 2019

Publication

22

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

23

issuu.com

Internet Source

<1 %

24

repo.unand.ac.id

Internet Source

<1 %

25

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

26

repository.poltekeskupang.ac.id

Internet Source

<1 %

27

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

28

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

29

Apriyani Magdalena Sitohang, Satriani Satriani, Jamil Anshory. "Hubungan Pola Pemberian Asi Dan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Bayi 0-6 Bulan Tahun 2022", Widya Kesehatan, 2022

<1 %

30

ejournal.upnvj.ac.id

Internet Source

<1 %

31

Sri Hendrawati, Firla Husnul K.H, Witdiawati
Witdiawati. "Knowledge of mother toddlers
about stunting", Riset Informasi Kesehatan,
2020

Publication

<1 %

32

Velma Narishma, Dyah Roselina, Arief
Budiarto. "Hubungan Karakteristik Orang Tua
Terhadap Status Gizi Bayi Balita Desa Sungai
Kitano Kabupaten Banjar", Sari Pediatri, 2022

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On